

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ATASAN DAN STRES KERJA TERHADAP PEMBERIAN ASI OLEH IBU PEKERJA DI KECAMATAN MALALAYANG

Dita A. Tandaju*, Diana V. Doda*, Afnal ASriffudin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

ASI merupakan sumber gizi yang terbaik bagi bayi dibawah usia tiga tahun. Cakupan pemberian ASI di Sulawesi Utara tahun 2019 sebanyak 50,9% dan masih jauh dari target Indonesia yaitu sebanyak 80%. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan atasan dan stress kerja dengan pemberian ASI oleh ibu pekerja di Kecamatan Malalayang. Dalam penelitian memakai penelitian survey analitik dengan memakai desain penelitian cross sectional study. Populasi ialah ibu pekerja yang memiliki bayi. Sampel yang diambil berjumlah 100 ibu pekerja yang memberikan ASI. Analisis data menggunakan uji chi square ($p = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan atasan dengan pemberian ASI ibu pekerja di Kecamatan Malalayang ($p = 0,032$), ada hubungan stress kerja dan pemberian ASI di Kecamatan Malalayang ($p = 0,024$). Kesimpulan dalam penelitian ini ialah adanya hubungan antara dukunga atasan terhadap pemberian ASI oleh ibu pekerja dan tidak adanya hubungan antara stress kerja terhadap pemberian ASI oleh ibu pekerja.

Kata Kunci: Dukungan Atasan, Stres Kerja, Pemberian ASI

ABSTRACT

Breast milk is the best source of nutrition for infants under the age of three. Coverage of milk gained in north Sulawesi in 2019 by 50,9% and still far from Indonesia's target of 80%. The purpose of this study is to find out how the relationship of superior support and work stress with breastfeeding to working mothers in Malalayang Subdistrict. In this study, I used analytical survey research using cross sectional study design. The population is working mothers who have babies. The samples taken amounted to 100 working mothers who gave breast milk. Analyze the data using the chi square test ($p = 0.05$). The results showed there is a relationship of superior support with the breastfeeding of working mothers in Malalayang Subdistrict ($p = 0.032$), there is a relationship of work stress and breastfeeding in Malalayang Subdistrict ($p = 0.024$). The conclusion of this study is that there is a relationship between the support of superiors towards breastfeeding by working mothers and the absence of a relationship between work stress to breastfeeding by working mothers.

Keywords: Superiors Support, Job Stress, Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI tidak terhitung harganya, selain untuk meningkatkan kepandaian, juga untuk kesehatan bagi bayi, ASI dapat membuat anak jadi potensial, spiritual yang matang, memiliki emosi yang stabil, dan memiliki perkembangan sosial yang baik (Roesli, 2000).

Menurut *World Health Organization* (WHO), "ASI merupakan sumber gizi yang baik bagi bayi dan batita. ASI juga memberikan manfaat untuk kesehatan

seumur hidup contohnya, orang yang sudah pernah mendapatkan ASI saat bayi memiliki kemungkinan sangat kecil untuk menghadapi obesitas." Melalui pengembangan kesehatan dianjurkan agar bisa menaikan kemauan, pengetahuan hidup sehat bagi tiap individu sehingga pengembangan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud.

Implementasi pemberian ASI dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 pasal 128 dan 129 bahwa "setiap bayi layak

mendapat ASI eksklusif” (Kemenkes RI, 2012). Hasil Pusat Data Informasi Kemenkes RI yaitu capaian pemberian ASI di Indonesia masih belum memenuhi angka yang diharapkan yaitu sebanyak 80%.

Dari data Profil Kesehatan Indonesia 2019, “capaian pemberian ASI kepada bayi usia 0 sampai 6 bulan di Sulawesi Utara yaitu berjumlah 50,9% (Badan Pusat Statistik, 2019). Untuk Kota Manado cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2016 berjumlah 35,45% (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2019).

Berdasarkan data awal yang di lakukan di Kecamatan Malalayang cakupan pemberian ASI pada bulan Maret-Agustus 2019 masih di bawah target yaitu sebanyak 43% ibu pekerja yang memberikan ASI, apabila dibandingkan dengan capaian ASI di Indonesia yaitu 80% maka itu masih jauh dari target Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sebagian ibu yang bekerja dan tidak memiliki waktu untuk menyusui juga tidak adanya ketersediaan fasilitas menyusui di tempat kerja sehingga ibu memilih memberikan makanan tambahan seperti buah-buahan, nasi lembat dan susu formula.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam pemberian ASI meliputi faktor internal yaitu usia ibu, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, pengalaman menyusui dan dukungan suami. Sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan petugas kesehatan (Rumiasari, 2012).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Essa dkk (2019) terdapat hubungan antara beban kerja dan ketersediaan ruang laktasi di tempat kerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Kecamatan Tuminting Manado. Dari penelitian Yeremia, dkk tahun 2014 yaitu adanya hubungan antara menyusui dan stres.

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin membuat penelitian yaitu hubungan antara dukungan atasan, stress kerja dan pemberian ASI oleh ibu pekerja di Kecamatan Malalayang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian *cross sectional study* yang merupakan metode dari survey analitik. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Malalayang pada bulan September – Oktober 2019. Jumlah sampel berjumlah 100 responden dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data diperoleh secara langsung oleh responden dengan melakukan pengisian kuesioner yang terdiri dari identitas responden, dukungan atasan, stres kerja terhadap pemberian ASI. Analisis data yang dilakukan ialah analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden dari setiap variable dan analisis bivariat digunakan untuk melihat kemungkinan ada tidaknya hubungan antara variable bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependent*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariabel Variabel Penelitian

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Atasan, Stres Kerja dan Pemberian ASI

Variabel	n	%
Dukungan Atasan		
Tidak	41	41,0
Ya	59	59,0
Stres Kerja		
Tidak	47	47,0
Ya	53	53,0
Pemberian ASI		
Tidak	27	27,0
Ya	73	73,0
Jumlah	100	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pekerja yang mendapatkan dukungan atasan yaitu sebanyak 59 responden (59,0) dan ibu pekerja yang tidak mendapatkan dukungan atasan sebanyak 41 responden (41,0). Berdasarkan data dalam tabel 3, menunjukkan bahwa ibu pekerja yang merasakan stres sebanyak 53 responden (53,0%) dan yang

tidak merasakan stres sebanyak 47 responden (47,0%). Berdasarkan data tabel 2, ibu pekerja yang memberikan ASI berjumlah 73 responden (73%) dan yang tidak memberi ASI berjumlah 27 responden (27,0%).

Analisis Bivariabel Variabel Penelitian Tabel 2. Hubungan Antara Dukungan Atasan Terhadap Pemberian ASI

Dukungan Atasan	Pemberian ASI		Total		<i>p-value</i>
	Tidak	Ya	n	%	
Tidak	16	25	41	100%	0,024
Ya	11	48	59	100%	
Total	27	73	100	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan ASI sebanyak 81,4% dan yang tidak memberikan ASI sebanyak 18,6%. Masih banyak ibu bekerja yang membantu perekonomian keluarga.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artika, dkk (2019) didapatkan bahwa ibu pekerja yang tidak

memberikan ASI eksklusif dikarenakan tidak adanya fasilitas ruang pojok laktasi di tempat kerja tetapi ada juga ibu yang memberikan ASI eksklusif walaupun tidak ada ruang pojok laktasi di tempat kerja dan ibu memilih memerah ASI di rumah sebelum ke tempat kerja. Ketatnya aturan jam kerja, ketiadaan fasilitas kendaraan pribadi serta tempat tinggal yang jauh dari

tempat kerja, menjadi faktor penghambat ibu untuk memberikan ASI kepada anaknya. Ibu yang bekerja juga lebih cepat merasa lelah,

sampai tidak memiliki tenaga untuk menyusui (Damayanti, 2013).

Tabel 3. Hubungan Antara Stres Kerja Terhadap Pemberian ASI

Sres Kerja	Pemberian ASI				Total	<i>p-value</i>
	Tidak		Ya			
	n	%	n	%	N	%
Tidak	21	44,7%	26	55,3%	47	100%
Ya	35	66,0%	18	34,0%	53	100%
Total	56	56,0%	44	44,0%	100	100%

Hasil penelitian menunjukkan yaitu responden yang tidak mengalami stres dan tidak memberikan ASI berjumlah 44,7% dan yang meberikan ASI berjumlah 55,3% dan yang mengalami stress dan tidak memberikan ASI berjumlah 66,0% dan yang mengalami stress dan memberikan ASI berjumlah 34,0%. Stres yang dialami ibu saat menyusui muncul dari stressor pribadi serta pengaruh dorongan dari stressor lain sehingga antar stressor saling berkaitan.

Dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Lasarus, dkk (2018) adanya hubungan yang rendah antara stress kerja dengan pemberian ASI eksklusif, ibu yang mengalami stress sedang di tempat kerja tetap memberikan ASI eksklusif, dalam penelitian ini juga mengemukakan bahwa ibu pekerja sebaiknya melakukan hal-hal positif seperti berolahraga, melakukan pola hidup sehat, juga berkomunikasi yang baik dengan keluarga juga teman-teman sekerja sehingga dapat mengurangi terjadinya stress saat menyusui. Menurut Kholidah dan Als (2012) ketika individu mempersiapkan *stressor* bisa berakibat tidak baik, sehingga

tingkat stress yang dialami akan semakin berat. Sebaliknya jika *stressor* dipersiapkan tidak akan mengancam dan mampu diatasi, maka tingkat stress yang dialami akan lebih ringan.

KESIMPULAN

Peneliti mengambil kesimpulan dalam hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Malalayang

1. Adanya hubungan antara dukungan atasan dengan presentase pemberian ASI oleh ibu pekerja di Kecamatan Malalayang
2. Tidak adanya hubungan antara stress kerja dengan pemberian ASI oleh ibu pekerja di Kecamatan Malalayang.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan untuk bekerja sama dinas tenaga kerja agar supaya mendukung pemberian ASI dengan menyediakan pojok laktasi di tempat kerja serta membuat program untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara penyuluhan, konseling,

- memberikan seminar, dan menggunakan media untuk menyampaikan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI
2. Bagi pihak Kecamatan Malalayang dan Puskesmas untuk bekerja sama meningkatkan program mengenai pentingnya pemberian ASI pada anak, seperti mengadakan penyuluhan pada ibu-ibu menyusui khususnya ibu yang bekerja agar menyadari pentingnya menyusui dan mengetahui bagaimana cara pemberian ASI.
 3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan dukungan atasan dan stress kerja terhadap pemberian ASI agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- Kemenkes RI. 2012. Rencana Aksi Akselerasi Pemberian ASI Eksklusif 2012-2014.
- Kholidah EN, Alsa. 2012. Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi Universitas Gaja Mada* Vol. 39 No. 1, Juni 2012.
- Lasarus, L. Doda, D,V.Kolibu, F, K. 2018. Hubungan Stres Kerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Girian Weru Kecamatan Girian Kota Bitung.
- Roesli U. 2000. Mengenal ASI Eksklusif . Trubus Agriwijaya.
- Rumiasari Y. 2012. Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jati Rahayu Bekasi. Skripsi diterbitkan. (lib.ui.ac.id) diakses pada 3 Maret 2018.
- World Health Organization. 2014. Global Nutrition Targets 2025 Policy Brief Series.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statisti. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. (<https://pusdatin.kemendes.go.id>)
- Damayanti D. 2013. *Asyik nya Minum ASI*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Kesehatan. 2019. *Buku Profil Kesehatan Sulawesi Utara*.
- Essa, A, L. Doda, D,V. Kaunang, W, P, J. 2010. Hubungan Antara Beban Kerja dan Ketersediaan Ruang Laktasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Kecamatan Tuminting Manado.